

EVALUASI KENYAMANAN PEJALAN KAKI (Kasus jalan Pajajaran Bogor)

Oleh :

Gde Ngurah Purnama Jaya

ABSTRAK

Sarana dan prasarana pejalan kaki sangat dibutuhkan untuk menunjang kenyamanan bagi masyarakat dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari sebagai alternatif menuju tempat tujuan. Jalan Pajajaran di kota Bogor mempunyai fungsi sebagai jalan arteri dan berada dilokasi pusat kota yang terdiri dari aktifitas perdagangan dan jasa, pendidikan, terminal, Rumah sakit, dan perkantoran sehingga dianggap cocok untuk dijadikan wilayah studi karena aktifitas jalan yang cukup padat. Kenyamanan pejalan kaki seharusnya ditunjang dengan sarana dan prasarana yang layak tetapi pada kenyataannya trotoar yang ada belum bisa dikatakan layak apabila ditinjau dari beberapa faktor antara lain sirkulasi pejalan kaki, kebisingan sekitar trotoar, ukuran dan bentuk trotoar, keamanan trotoar baik dari kemungkinan apapun, kebersihan dan keindahan sekitar trotoar. Tujuan dari dilakukan penelitian ini untuk mengetahui kondisi eksisting disepanjang trotoar di Jalan Pajajaran, mengetahui pendapat responden dan pakar menyangkut kenyamanan pejalan kaki disepanjang Jalan Pajajaran, mengetahui kebijakan yang terkait dengan kenyamanan pejalan kaki di sepanjang Jalan Pajajaran, mengetahui kenyamanan pejalan kaki disepanjang Jalan Pajajaran Kota Bogor. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kuesioner secara accidental sampling kepada pejalan kaki yang melewati jalan pajajaran sebanyak 100 responden, dokumentasi kebijakan, survey lapangan, perhitungan volume pejalan kaki, dan wawancara terkait variabel penunjang kenyamanan pejalan kaki yang terpenting. Sedangkan untuk metode analisis data menggunakan analisis perhitungan tabulasi hasil angket dan analisis tabel silang (crosstab). Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis deskriptif persentase mengenai persepsi pejalan kaki tentang kenyamanan ditinjau dari seluruh faktor diketahui dari jumlah 100 responden, menghasilkan zona 1 cukup baik 62,25%, zona 2 kurang baik 63,73%, dan zona 3 kurang baik 76,04%. Kondisi ini terkait pula mengenai tidak sesuainya antara kondisi trotoar dengan berbagai standar kebijakan teknis menyangkut trotoar. Adapun variabel yang paling penting menurut para pakar adalah faktor keamanan sedangkan menurut para responden adalah kebersihan.

Kata kunci: trotoar, kenyamanan, pejalan kaki

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kota yang pesat telah berdampak pada kualitas dan kuantitas ruang kota. Pembangunan di kota sering berorientasi pada sistem transportasi dengan moda kendaraan bermotor. Ruang untuk pejalan kaki menjadi berkurang bahkan hilang walaupun ada, tidak dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi pejalan kaki. Baik untuk bergerak maupun untuk beraktifitas. Ruang publik kota mengalami penurunan kualitas dan kuantitas baik fisik maupun non fisik secara signifikan. Disini terlihat pentingnya pejalan kaki bagi kota agar kota menjadi manusiawi.

Sarana dan prasarana yang telah dibangun tentu saja memerlukan perhatian dan perawatan. Namun kebanyakan semua fasilitas yang ada ini

kurang mendapat perhatian, terutama diwilayah perkotaan dengan tingkat mobilitas masyarakat yang sangat tinggi.

Salah satu sarana yang terabaikan saat ini adalah sarana trotoar yang diperuntukan untuk para pejalan kaki dalam mempermudah dan mendapatkan rasa aman dan nyaman dalam berjalan kaki. Kurangnya perhatian dari berbagai pihak ini menimbulkan rasa tidak nyaman dan merusak estetika dalam lingkungan perkotaan.

Kota bogor yang memiliki posisi strategis karena merupakan hinterland dari Jakarta menuntut perkembangan kota yang tinggi. Karena dengan adanya tingkat aktifitas dan kepadatan penduduk yang sangat tinggi. Dengan demikian sarana pendukung yang sangat dibutuhkan dalam proses dalam menjangkau suatu tempat adalah sarana dann prasarana yang memadai.

Masyarakat di Kota Bogor memenuhi kebutuhan dalam menjangkau tempat tujuan (pusat kegiatan) menggunakan 2 cara yaitu dengan menggunakan kendaraan bermotor (kendaraan umum maupun kendaraan pribadi) dan dengan berjalan kaki. Bagi para pejalan kaki telah tersedia jalur trotoar dan bagi yang menggunakan kendaraan telah tersedia jalur tertib lalu lintas.

Trotoar merupakan jalur pejalan kaki yang terletak di daerah manfaat jalan, diberi lapis permukaan, diberi elevasi lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan, dan pada umumnya sejajar dengan jalur lalu lintas kendaraan. Fungsi utama trotoar dapat meningkatkan kelancaran, keamanan pejalan kaki tersebut. Trotoar juga berfungsi memperlancar lalu lintas pejalan kaki. Ruang dibawah trotoar dapat digunakan sebagai ruang untuk menempatkan utilitas dan perlengkapan jalan lainnya.

Suatu ruas jalan dianggap perlu dilengkapi dengan trotoar apabila disepanjang jalan tersebut terdapat penggunaan lahan yang mempunyai potensi yang menimbulkan pejalan kaki. Penggunaan lahan tersebut antara lain perumahan, sekolah, pusat kegiatan sosial, daerah industri terminal bus, pusat perkantoran, pusat perdagangan, pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Keadaan trotoar yang ada saat ini sudah beralih fungsi tidak sesuai dengan fungsi sebenarnya. Seharusnya trotoar memberikan kenyamanan dan kemudahan pejalan kaki dalam mencapai tujuan, Lang (1994) mengatakan bahwa jalur pejalan kaki mempunyai kaitan antara asal dan tujuan pergerakan orang. Saat ini jalur trotoar banyak digunakan oleh para pedagang kaki lima, penjual tanaman hias yang meletakkan pot- pot tanaman ditrotoar, parkir kendaraan bermotor, penempatan poster dan papan reklame.

Salah satu ruas jalan yang pemanfaatan trotoarnya kurang optimal adalah sepanjang ruas Jalan Pajajaran yang merupakan jalan arteri dan merupakan jalur padat kendaraan karena merupakan pusat kota dan pusat perdagangan dan jasa. Jalan Pajajaran ini sangat ramai oleh aktifitas perdagangan dan jasa baik pada siang maupun malam hari. Sepanjang jalan ini tersedia berbagai macam Factory Outlet, Mall, serta kegiatan perdagangan dan jasa lainnya yang menjadi tujuan para masyarakat.

Padatnya kegiatan yang terjadi di Sepanjang Jalan Pajajaran ini menumbuhkan kegiatan pejalan kaki, namun kenyamanan pejalan kaki ini belum terakomodir dengan baik karena trotoar yang ada belum dapat menunjang kenyamanan pejalan kaki. Terjadinya disfungsi trotoar yang didominasi oleh PKL dan terdapat banyak permasalahan lain yang muncul dan mengganggu para pejalan kaki.

Penelitian ini terpusat di sepanjang Jalan Pajajaran dengan menitik pusatkan penelitian kepada kedua ruas trotoar di sepanjang jalan ini, yang berarti bahwa fasilitas trotoar yang menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat kenyamanan pejalan kaki.

1.2. Perumusan Masalah

Keberadaan trotoar dalam penunjang kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana sangat penting tapi pada kenyataannya fungsi trotoar yang sebenarnya telah berubah. Dengan adanya pusat perdagangan dan jasa sepanjang Jalan Pajajaran harus disertai dengan keadaan trotoar yang layak kurangnya perhatian menjadikan keadaan trotoar menjadi seperti saat ini. Atas dasar pemikiran dan melihat keadaan yang ada saat ini maka perlu upaya kajian mengenai permasalahan yang muncul ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi trotoar, keadaan eksisting, volume pejalan kaki dan kondisi fisik trotoar di sepanjang Jalan Pajajaran Kota Bogor saat ini?
2. Bagaimana pendapat para pengguna trotoar di sepanjang Jalan Pajajaran Kota Bogor terhadap kenyamanan trotoar saat ini?
3. Bagaimana pendapat para pengguna trotoar di sepanjang Jalan Pajajaran Kota Bogor terhadap ketersediaan fasilitas yang ada?
4. Bagaimana kebijakan yang terkait mengenai trotoar di sepanjang Jalan Pajajaran Kota Bogor?

1.3. Tujuan Studi

Berdasarkan latar belakang serta tujuan yang ada di atas maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah:

1. Identifikasi kondisi eksisting trotoar di sepanjang Jalan Pajajaran Kota Bogor.
2. Identifikasi pendapat para pengguna trotoar dan pakar terhadap kenyamanan trotoar sepanjang ruas Jalan Pajajaran Kota Bogor.

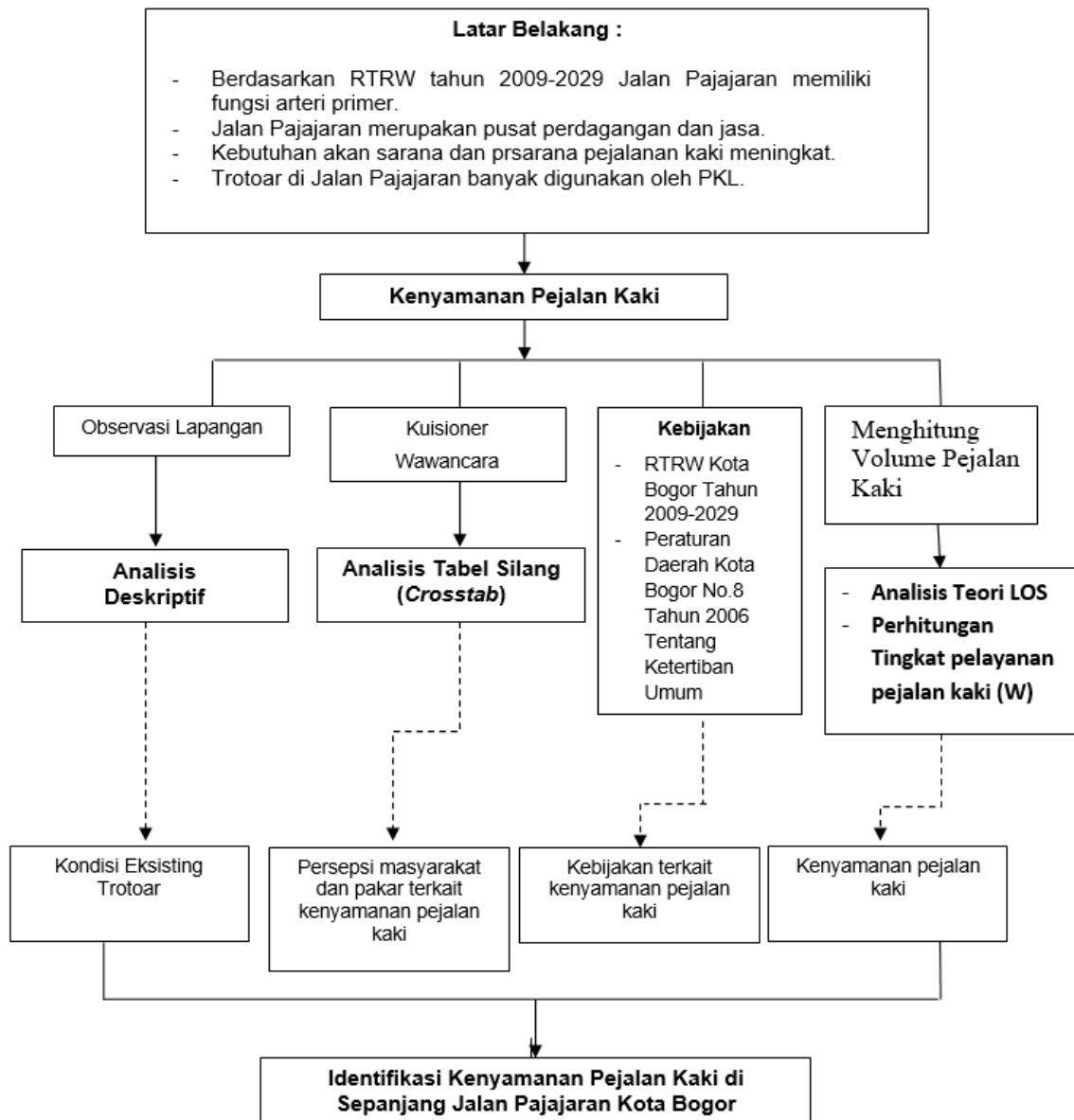
3. Identifikasi kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah terkait dengan kenyamanan para pejalan kaki terhadap trotoar sepanjang Jalan Pajajaran Kota Bogor.
4. Identifikasi tingkat kenyamanan pejalan kaki di sepanjang Jalan Pajajaran Kota Bogor.

Lihat Gambar 1.1.

1.4. Manfaat Studi

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Daerah Kota Bogor dan akademisi yang terkait dalam upaya pembanguna perkotaan demi terciptanya kenyamanan para pejalan kaki dan menambah nilai estetika suatu kota.

1.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Identifikasi Kenyamanan Pejalan Kaki di Sepanjang Jalan Pajajaran Kota Bogor

2. KARATERISTIK WILAYAH STUDI

2.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang akan dibahas terdiri dari ruang lingkup wilayah yang berisi tentang batas wilayah studi dari penelitian yang

akan dilakukan, sedangkan ruang lingkup materi merupakan penjelasan mengenai batas dari aspek kajian-kajian dalam penelitian ini.

2.1.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian dalam lingkup Kota Bogor dengan mengambil lokasi penelitian

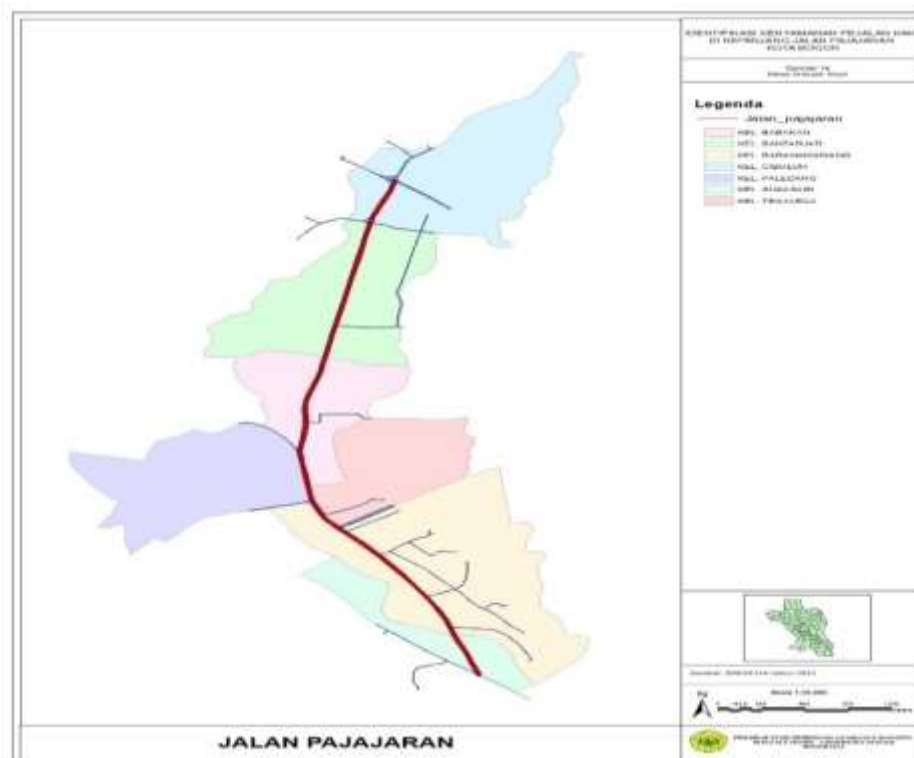
pada trotoar sepanjang Jalan Pajajaran. Dengan panjang jalan sekitar 6,40 km dengan berbatasan dengan Jalan Raya Tajur dan Jalan Raya Siliwangi pada sebelah timurnya dengan Jalan Raya Ciluar dan Jalan Raya Baru- Kemang pada sebelah utaranya. Jalan Pajajaran ini melewati tujuh kelurahan pada tiga kecamatan dengan total luas 10,30km² yaitu:

- Kecamatan Bogor Timur :
 - Kelurahan Sukasari 0,48 km²
 - Kelurahan Baranangsiang 2,35 km²
- Kecamatan Bogor Tengah :
 - Kelurahan Tegalega 1,23 km²
 - Kelurahan Paledang 1,78 km²
- Kecamatan Bogor Utara:
 - Kelurahan Bantarjati 1,70 km²
 - Kelurahan Cibuluh 1,54 km²

Untuk lebih jelas mengenai batas wilayah studi dapat dilihat pada Gambar 2.

2.1.2. Ruang Lingkup Materi

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai kondisi eksisting trotoar, pendapat para pengguna trotoar terhadap kenyamanan trotoar disepanjang ruas Jalan Pajajaran dan mengkaji kebijakan- kebijakan penataan ruang dan kebijakan transportasi Kota Bogor khususnya mengenai trotoar serta arahan pengembangan fasilitas pejalan kaki.



Gambar 2.1. Batas Wilayah Studi

2.2. Pembagian Zona

Untuk mempermudah proses perhitungan jumlah populasi dan penarikan sampel populasi, lokasi penelitian perlu dibagi dalam beberapa zona. Penentuan zona di sepanjang Jalan Pajajaran ini didasarkan pada 2 kriteria, yaitu :

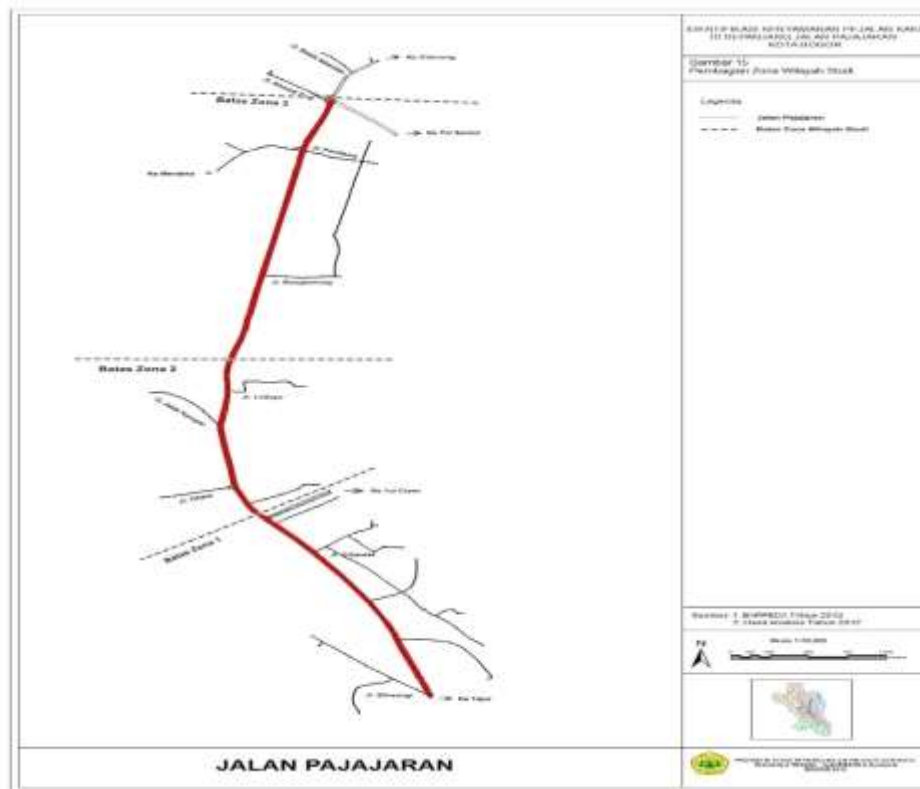
- a) Karakteristik trotoar di sepanjang Jalan Pajajaran.
- b) Penggunaan lahan dan aktivitas di sepanjang Jalan Pajajaran.

Dilihat dari 2 kriteria tersebut menghasilkan pembatasan zona di sepanjang Jalan Pajajaran. Berdasarkan karakteristik trotoar dibedakan menjadi 3, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.1. dan Gambar 2.2. Pembagian Zona Wilayah Studi.

Tabel 2.1. Kriteria Pembagian Batas Zona Penelitian

No	Karakteristik Trotoar	Penggunaan Lahan	Keterangan	Zona
1.	Memiliki trotoar dan berikunan lebar	Wisata Kuliner Terminal, Kantor Polresta Bogor, Kantor Camat Bogor Timur Masjid Agung MAN 2 dan Pelayanan Umum lainnya.	Lokasi yang merupakan pergerakan aktifitas penampang kondision sehingga memungkinkan banyaknya pergerakan pejalan. Begitu juga kantor pelayanan umum memiliki intensitas cukup tinggi pergerakan pejalannya.	Zona 1
2.	Memiliki trotoar tapi sempit	Pusat perbelanjaan Mall, Factory outlet, IPI	Selogan besar pejalan kaki mempunyai tujuan untuk berbelanja sehingga menimbulkan pergerakan. Dan adanya pusat pendidikan menambah volume pejalan kaki	Zona 2
3.	Kondisi trotoar yang rusak dan tidak memiliki trotoar.	Perkantoran, Perumahan, Dealer/ bagkel Kantor Polres, Plaza jambu 2	Persebaran perkantoran dan adanya kegiatan perdagangan dan jasa yang khas menjadikan pergerakan pejalan kaki terhambat.	Zona 3

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2012



Gambar 2.2. Pembagian Zona Wilayah Studi

Dari ketiga kriteria yang telah ditentukan kemudian dijadikan pertimbangan dalam penentuan zona.

1. Zona 1 dimulai dari trotoar yang terletak di pertigaan Jalan Sukasari sampai dengan Terminal Baranangsiang. Zona ini melewati jalan Bale Binarum dan Jalan Ciheulet. Penentuan zona ini didasarkan pada kondisi lebar trotoar yang cukup besar dan terdapat tempat peribadatan, pendidikan dan perkantoran yang membangkitkan kegiatan pejalan kaki.
2. Zona 2 dimulai dari trotoar yang terletak di Terminal Baranangsiang sampai IPB atau kantor TELKOM Jalan Lodaya. Zona ini melewati Jl. Otista, Jl. Jalak Harupat dan Jl. Lodaya. Penentuan zona ini didasarkan pada kondisi trotoar yang terputus dan terdapat pusat perdagangan dan jasa, FO, pendidikan dan kesehatan.
3. Zona 3 dimulai dari trotoar yang terletak di mulai dari Jl. Lodaya sampai pertigaan Plaza Jambu 2. Zona ini melewati Jl. Bangbarung dan Jl. Pandawa. Dasar penentuan zona ini dikarenakan tidak memiliki trotoar namun ada sebagian kecil wilayah yang memiliki kondisi trotoar yang rusak.

2.3. Menentukan Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

Untuk teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling* (pengambilan sampel secara bertujuan) dengan mengambil secara *accidental sampling* pada pejalan kaki yang lewat di sepanjang Jalan Pajajaran yang lewat di Kota Bogor. Menurut Sugiyono (2004), *accidental sampling* di pilih karena mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Teknik ini biasanya dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh

Dalam penentuan jumlah sampling pada penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 sampel yang terdiri dari :

- a) Pejalan kaki pada zona 1 sebanyak 40 sampel karena dari observasi awal yang telah dilakukan volume pejalan kaki pada zona paling tinggi.
- b) Pejalan kaki pada zona 2 dan zona 3 sebanyak masing- masing 30 sampel karena dari hasil observasi awal yang telah dilakukan hasil volume pejalan kaki tidak terlalu tinggi.

2.4. Pustaka Variabel Penelitian

Menurut Hakim dan Utomo (2003:105) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kenyamanan antara lain sirkulasi, kebisingan, ukuran dan bentuk, keamanan, kebersihan, keindahan, dan keteduhan. Setelah melakukan pengamatan terhadap berbagai variabel yang ada, ditetapkan 4 variabel yang perlu untuk di konfirmasi kepada para pejalan kaki terkait kondisi kenyamanan pejalan kaki disepanjang trotoar Jalan Pajajaran.

Keberadaan penghalang diatas trotoar sangat berkaitan erat dengan kelancaran sirkulasi. Selain melakukan pengukuran, juga diamati mengenai kondisi tingkat kerusakan yang terjadi dan kondisi jenis perkerasan trotoar dan juga mengamati penyebab berbagai kondisi kerusakan yang terjadi. Langkah selanjutnya adalah menetapkan lokasi tempat yang kondisinya relatif kurang yang berkaitan dengan faktor keselamatan yang pada awalnya yaitu keamana. Kemudian kebersihan dan keindahan digabungkan karena keduanya saling berkaitan apabila melihat kondisi kebersihan maka akan tercermin juga kondisi keindahan.

Variabel yang akan diteliti melalui pembagian kuesioner kepada para pejalan kaki yang menempuh perjalanan atau melintas di sepanjang trotoar yang ada di sepanjang Jalan Pajajaran, meliputi :

1. Sirkulasi
 - a) Kondisi pembagian sirkulasi antara pejalan kaki dengan kendaraan bermotor dan kegiatan PKL
 - b) Kelancaran arus pejalan kaki di trotoar di sepanjang Jalan Pajajaran.
 - c) Kondisi penempatan tiang-tiang utilitas, pot tanaman, PKL, pohon dan fasilitas lainnya.
2. Ukuran dan Bentuk
 - a) Kondisi bentuk trotoar (tingkat kerusakan) yang terdapat di trotoar sekitar Jalan Pajajaran
 - b) Kebutuhan penyandang cacat untuk beraktivitas di trotoar sepanjang Jalan Pajajaran
 - c) Kondisi ukuran trotoar sepanjang Jalan Pajajaran
3. Keamanan
 - a) Kondisi keamanan pejalan kaki terhadap kemungkinan tertabrak kendaraan bermotor di trotoar sekitar Jalan Pajajaran
 - b) Keamanan pejalan kaki terhadap

- c) Kemungkinan jatuhnya pepohonan di sepanjang Jalan Pajajaran
 - c) Keamanan pejalan kaki terhadap kondisi pagar pembatas di sepanjang Jalan Pajajaran
4. Kebersihan dan Keindahan
 - a) Kondisi kebersihan trotoar sepanjang Jalan Pajajaran
 - b) Kondisi ketersediaan sarana kebersihan di sepanjang Jalan Pajajaran
 - c) Sistem drainase (saluran air) terhadap kenyamanan pejalan kaki di sepanjang Jalan Pajajaran
 - d) Kondisi visualitas terhadap keindahan kawasan sepanjang Jalan Pajajaran
 - e) Kondisi papan reklame, tulisan pada dinding-dinding bangunan sekitar trotoar terhadap visualitas di sepanjang Jalan Pajajaran.

2.5 Metode Pengumpulan Data

Data dan informasi didapatkan dari survey primer dan survey sekunder dengan memperhatikan tingkat validitas data (keakuratan jenis data, sumber penyedia data, kewenangan sumber atau instansi penyedia data, tingkat kesalahan, variabel ketidakpastian, serta variabel-variabel lainnya yang mungkin ada). Data-data tersebut dimaksudkan untuk menggambarkan perubahan-perubahan yang terjadi terhadap wilayah penelitian. Metode pengumpulan data diantaranya terdiri dari data primer dan data sekunder.

2.5.1. Data Primer

a. Wawancara Pakar

Wawancara pakar ini dilakukan kepada pihak-pihak instansi pemerintahan yang terkait dengan studi ini, hal ini dilakukan agar dapat membantu memberikan tambahan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan kondisi trotoar sepanjang Jalan Pajajaran Kota Bogor ini. Wawancara ini juga dimaksudkan agar mengetahui kebijakan apa saja yang ada terkait dengan trotoar yang ada saat ini. Dan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui variable tingkat kenyamanan pejalan kaki menurut pakar dibidangnya. Pakar yang dimaksud itu adalah:

1. Dinas Binamarga dan Sumber Daya Air Kota Bogor
2. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bogor

3. Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika (DLLAJ) Kota Bogor

b. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi untuk mendapatkan data dari responden yang menjawab pertanyaan yang diajukan. Kuesioner ini diajukan kepada pengguna trotoar untuk mengetahui tingkat kenyamanan pejalan kaki dan mengurutkan variabel kenyamanan pejalan kaki yang telah ditentukan dengan menjawab angket yang telah disediakan. Dari hasil angket itu diperoleh skor yang telah disesuaikan tingkatannya. Angket (kuesioner) yang disusun ini adalah angket dengan tipe pilihan menggunakan empat alternatif jawaban dengan skala bertingkat. Data yang diperoleh melalui angket tertutup ini diberi skor dengan mengurutkan jawaban kolom jawaban yang tersedia yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Setelah itu setiap jawaban yang diberikan akan memperoleh skor sesuai dengan tingkatan jawaban yang diurutkan

1. Pilihan tertinggi skor 6	2. Pilihan tertinggi skor 5
3. Pilihan tertinggi skor 4	4. Pilihan tertinggi skor 3
5. Pilihan tertinggi skor 2	6. Pilihan tertinggi skor 1

c. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung ke lapangan terhadap objek studi yang diteliti dengan mengamati kondisi eksisting trotoar berupa video dan foto, menghitung volume pejalan kaki, melihat kenyamanan pejalan kaki, estetika trotoar, desain trotoar serta potensi permasalahan yang terdapat di wilayah studi guna memperoleh kondisi aktual dan data-data primer lainnya.

Observasi yang dilakukan adalah pengamatan langsung dengan cara perhitungan kecepatan berjalan kaki bagi pengguna trotoar, survey perhitungan jumlah volume pejalan kaki. Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui jumlah pejalan kaki yang melewati jalur trotoar. Perhitungan dilakukan di tiga titik yang dianggap ramai akan pejalan kaki karena merupakan pusat perdagangan dan jasa. Titik pertama yaitu ditempatkan di dekat perpotongan Tol Jagorawi dengan Terminal Baranangsiang. Dan titik ke dua ditempatkan pada trotoar sekitar Kampus IPB dan depan Telkom. Titik

ketiga sekitar Warung Jambu pada daerah sekitar mall Jambu Dua.

Pengamatan yang dilakukan sesuai dengan titik yang telah ditentukan dilakuakn selama 6 jam yaitu pada pukul 06:00- 08:00 karena dianggap jam sibuk orang mengawali aktifitasnya setiap hari seperti berangkat kerja maupun pergi kesekolah, 12:00-14:00 karena dianggap jam sibuk orang beristirahat dan hilir mudik mencari makan siang, 16:00-18:00 karena dianggap jam padat orang pulang bekerja. Semua dimaksudkan untuk mengetahui volume pejalan kaki yang melewati trotoar sepanjang Jalan Pajajaran. Pengambilan hari untuk sampel yaitu hari kerja (senin, selasa, rabu, kamis, jumat) dan diambil hari senin karena dianggap hari padat akan aktifitas. Hari libur (sabtu dan minggu) diambil hari sabtu karena sepanjang Jalan Pajajaran Merupakan kawasan perdagangan dan jasa yang sangat ramai dikunjungi setiap akhir pekan.

2.5.2. Data Sekunder

a. Studi Literatur

Studi literatur ini diambil dari buku bacaan, dokumen, skripsi, perundangan dan peraturan maupun pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan tema penelitian. Studi literatur ini sangat penting untuk mendapatkan teori-teori yang berkaitan dengan tema dan obyek penelitian sebagai dasar pemikiran.

b. Survey Instansi

Survey instansi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari instansi-instansi terkait, seperti Dinas Bina Marga Kota Bogor, Dinas Perhubungan Darat Kota Bogor, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Bogor, Badan Pusat Statistik Kota Bogor, Dinas Tata Ruang Kota Bogor, Kantor Kecamatan dan Kantor Kelurahan Kota Bogor.

2.5. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi tingkat kenyamanan pejalan kaki di Jalan Pajajaran yang belum terlaksana. Tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Identifikasi kondisi trotoar eksisting sepanjang Jalan Pajajaran Kota Bogor.

2. Identifikasi pendapat para pengguna trotoar dan pakar terhadap kenyamanan trotoar sepanjang ruas Jalan Pajajaran Kota Bogor.
3. Identifikasi kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah terkait dengan kenyamanan para pejalan kaki terhadap trotoar sepanjang Jalan Pajajaran Kota Bogor.
4. Identifikasi tingkat kenyamanan pejalan kaki di sepanjang Jalan Pajajaran Kota Bogor.

Metode analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi kenyamanan pejalan kaki disepanjang Jalan Pajajaran Kota Bogor ini terdiri dari metode analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

2.6.1. Metode Analisis Kuantitatif

Metode analisis kuantitatif adalah bentuk analisis yang dilakukan dengan menggunakan model-model dan persamaan matematis. Adapun metode analisis kuantitatif yang digunakan dalam objek penelitian ini antara lain analisis volume pejalan kaki, analisa tingkat kenyamanan pejalan kaki.

A. Penghitungan Hasil Tabulasi Angket

Tabulasi adalah system pengolahan data langsung yang ditabulasi oleh kuisioner. Ini metode paling sederhana bila dibandingkan dengan metode yang lain. Tabulasi ini dilakukan dengan memasukan data dri kuisioner ke dalam kerangka tabel yang telah disiapkan, tanpa proses perantara yang lainnya. Tabulasi biasanya dikerjakan dengan system *tally* yaitu cara menghitung data kuisioner dikelompokan menurut jawaban yang diberikan, kemudian dihitung jumlahnya, lalu dimasukan ke dalam tabel yang telah disiapkan. Dengan cara ini kemungkinan salah karena lupa diatasi. Kelemahannya adalah pengaturannya menjadi rumit bila klasifikasi dan sampelnya besar.

B. Perhitungan Tabel Silang (Cross Tab)

Tabulasi silang (Indriatno,dkk;1998) merupakan metode analisis kategori data yang menggunakan data nominal, ordinal, interval serta kombinasi diantaranya. Prosedur tabulasi silang digunakan untuk menghitung banyaknya kasus yang mempunyai kombinasi nilai-nilai yang berbeda dari dua variable dan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom. Ciri cross tab adalah adanya dua variabel atau lebih yang mempunyai

hubungan secara deskriptif serta data penyajiannya berupa data kualitatif, khususnya yang berskala nominal.

C. Perhitungan Tingkat kenyamanan

1. Volume pejalan

Penghitungan volume pejalan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan pejalan terhadap trotoar. Dari volume pejalan kaki yang telah dihitung maka akan di dapat rata-rata pejalan kaki/menit/meter.

2. Standar tingkat pelayanan (LOS)

Standar Tingkat Pelayanan trotoar digunakan untuk mengetahui seberapa besar kapasitas trotoar yang dibutuhkan pejalan kaki yang bergerak di atasnya, semakin padat pejalan kaki yang berjalan di atas trotoar semakin rendah Standar Tingkat Pelayanan trotoar, begitu juga sebaliknya semakin sedikit pejalan kaki yang berjalan di atas trotoar semakin tinggi Standar Tingkat Pelayanan trotoar tersebut.

3. Lebar efektif trotoar

Lebar efektif trotoar dapat diketahui setelah melakukan penghitungan volume pejalan, sehingga seberapa besar kebutuhan pejalan kaki terhadap trotoar dapat ditentukan. Dengan menggunakan

$$\text{rumus: } w = \frac{P}{35} + 1,5$$

Keterangan :

P = volume pejalan kaki
(orang/menit/meter)

W = lebar Jalur pejalan kaki

Sumber: Departemen Pekerjaan Umum (1999).

2.6.2. Metoda Analisis Kualitatif

Metoda analisis kuantitatif merupakan analisis yang digunakan tidak berdasarkan berdasarkan hubungan matematika akan tetapi berdasarkan logika mengenai suatu keadaan yang diungkapkan secara deskriptif dan didasari oleh penguraian sebab akibat. Analisis ini berupa :

A. Analisis Kebijakan

Digunakan untuk mengarahkan rencana pemanfaatan ruang sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah terutama terhadap pemerintah daerah di Kota Bogor terhadap

objek penelitian dengan melihat wilayah potensial.

B. Analisis Pemanfaatan Ruang

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi analisis ini diantaranya faktor fisik dan fungsi kawasan, aktivitas dan pergerakan penduduk, serta sistem transportasi dan manajemen transportasi, yang semuanya akan mempengaruhi pola ruang yang terbentuk.

C. Analisis Keterkaitan Penggunaan Lahan – Kenyamanan Pejalan Kaki di Sepanjang Trotoar Jalan Pajajaran

Analisis ini dilakukan untuk dapat menguraikan hubungan yang terjadi pada kenyataannya antara penggunaan lahan dan dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan lahan tersebut terhadap kenyamanan pejalan kaki berdasarkan pengamatan langsung di lapangan.

Untuk lebih memperjelas arahan tujuan studi, sumber data dan analisa yang dilakukan dalam penulisan ini, lihat Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Arahan Pencapaian Tujuan Studi

No	Tujuan	Analisa/Strategi	Sumber Data	Metode
1	Kondisi Existing sepanjang trotoar Jalan Pajajaran	Analisa Visual	- Survey lapangan dengan menggunakan foto dan lain-lain - Peraturan Menteri Perhubungan (M-10/2010 tentang Fasilitas Pejalan Kaki dan Lintas dan Angkutan Jalan - Peraturan Daerah Bogor No 12/2010 tentang Peraturan Pemukiman Jalan Pejalan Kaki Pada Jalan Druas	- Gambar pengamatan kondisi existing yang akan dibandingkan dengan ketentuan yang berlaku
2	Pengaturan seputaran dan jalan mengenai kenyamanan pejalan kaki sepanjang Jalan Pajajaran	- Takulasi angket - Pengalangan Analisa (Survey) Pejalan Kaki	- Survei lapangan dengan pengalangan kuisioner	- Penentuan tingkat kenyamanan berdasarkan kriteria tertentu - Hasil survey akan untuk mendapatkan masalah kenyamanan pejalan kaki
3	Identifikasi masalah dalam kenyamanan pejalan kaki sepanjang Jalan Pajajaran	Analisa Deskriptif, yaitu mendeskripsikan berbagai masalah yang ada dengan kondisi existing kenyamanan pejalan kaki sepanjang Jalan Pajajaran	- RTRW Kota Bogor Tahun 2000-2020 - Perda No. 8 Tahun 2006 tentang Peraturan Druas	- Perbandingan antara kebijakan dengan kondisi yang ada baik kondisi fasilitas trotoar maupun kondisi penggunaan lahan
4	Kenyamanan Pejalan Kaki	- Pengalangan menggunakan form LK3 - pengalangan tingkat kenyamanan	- Hasil survey lapangan, pengalangan volume pejalan kaki, pengalangan nilai trotoar - Manual Departemen Pekerjaan Umum No. 224/P/2009 - Form LK3	- Tingkat kenyamanan akan dibandingkan dengan volume pejalan kaki dengan nilai trotoar

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2012

3. ANALISIS KENYAMAAN PEJALAN KAKI DI SEPANJANG JALAN PAJAJARAN KOTA BOGOR

3.1. Analisa Kondisi Eksisting

a. Kondisi sirkulasi

Zona 1 terdapat banyak penghalang berupa pohon, pot tanaman, tiang-tiang, crub, PKL. Zona 2 Trotoar terputus, terdapat pohon tua yang menghalangi trotoar. Zona 3 Di dominasi oleh PKL. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.1.

b. Kondisi ukuran dan bentuk

Zona 1 yang dimulai yang dimulai dari perbatasan Sukasari sampai Bale Binarum memiliki ukuran 1.4 m tetapi ada sebagian trotoar yang tertutup oleh penjual tanaman hias. Dimulai dari Bale Binarum sampai

Kantor Polisi memiliki ukuran 1.8m. Ukuran trotoar yang cukup lebar yaitu depan Masjid Raya Bogor sebesar 2.9m dan jaringan drainase tertutup. Sedangkan depan Man 2 Bogor memiliki ukuran 3.4m.

Pada zona 2 ini ukuran trotoar cukup sesuai dengan ukuran 2.2m dengan penggunaan lahan sekitarnya adalah perdagangan dan jasa.

Pada zona 3 ini ukuran trotoar 1.4m dan sebagian tidak memiliki trotar dikarenakan telah rusak maupun tertutup penjual tanaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.2.

c. Kondisi Keselamatan

Zona 1 kondisi drainase cukup dalam, terdapat banyak halangan sirkulasi. Zona 2 kemungkinan Tertimpa dahan Pohon, terserempet kendaraan.

Zona 3 ukuran trotoar yang kecil sehingga pejalan kaki turun ke badan jalan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.3.

d. Keindahan dan Kebersihan

Kebersihan dan keindahan di sepanjang Jalan Pajajaran ini harus sangat di perhatikan karena Jalan Pajajaran ini merupakan jalan arteri dan merupakan pusat perdagangan dan jasa sehingga banyak orang yang menggunakan fasilitas berjalan kaki. faktor yang harus cukup diperperhatikan menyangkut kondisi sanitasi, bau yang ditimbulkan oleh kondisi sanitasi, kondisi visual yang ada di sepanjang Jalan Pajajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukandi lapangan muncul permasalahan yang berkaitan dengan kebersihan dan keindahan yang ada di sepanjang Jalan Pajajaran antara lain.

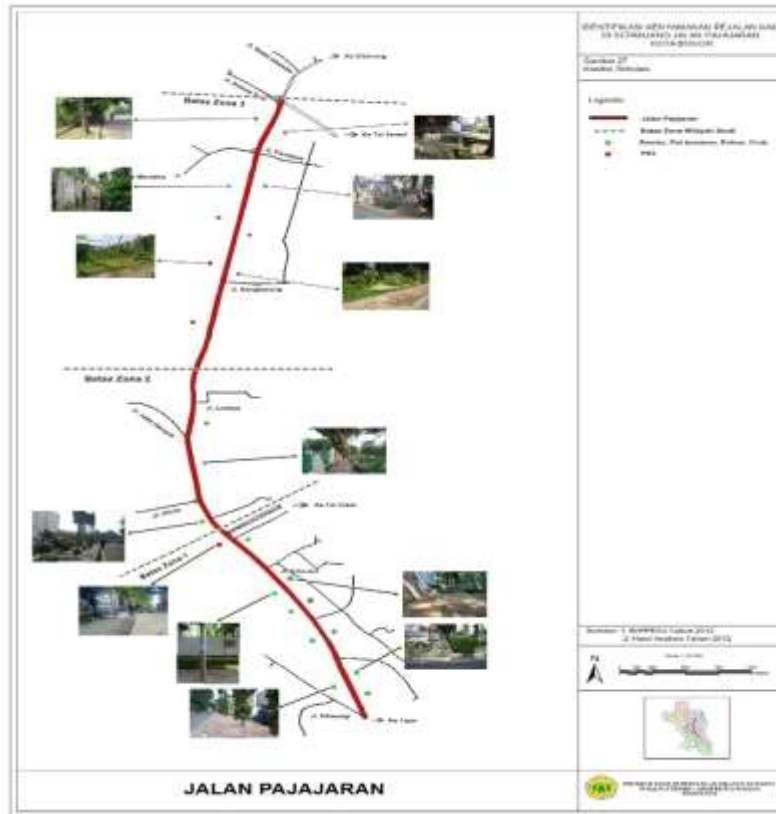
Pada ketiga zona ini telah dilakukan pengamatan, dan hampir di sepanjang trotoar Jalan Pajajaran tidak tersedia tempat sampah walaupun ada kondisinya sudah tidak layak. Pada saluran drainase walupun ukuranya yang besar tetapi karena terdapat banyak sampah menjadikan salurannya tersumbat dan menimbulkan bau yang sangat mengganggu.

Keindahan menyangkut kondisi disekitar trotoar baik karena terdapat jalur hijau yang menjadi pembatas trotoar dengan jalan raya yang cukup memberi kenyamanan secara visual.

Tetapi yang cukup mengganggu keindahan yaitu adanya papan reklame yang berukuran

besar yang tersebar disepanjang trotoar ini. Dan PKL yang mendirikan lapak-lapak kumuh cukup mengganggu keindahan secara

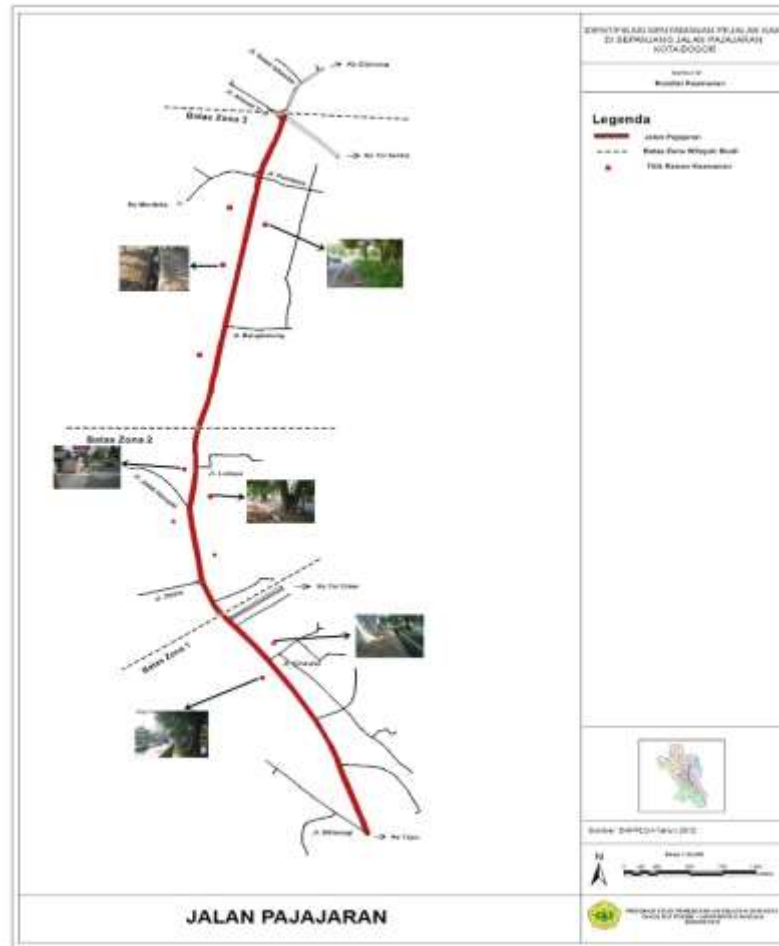
visual. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.4.



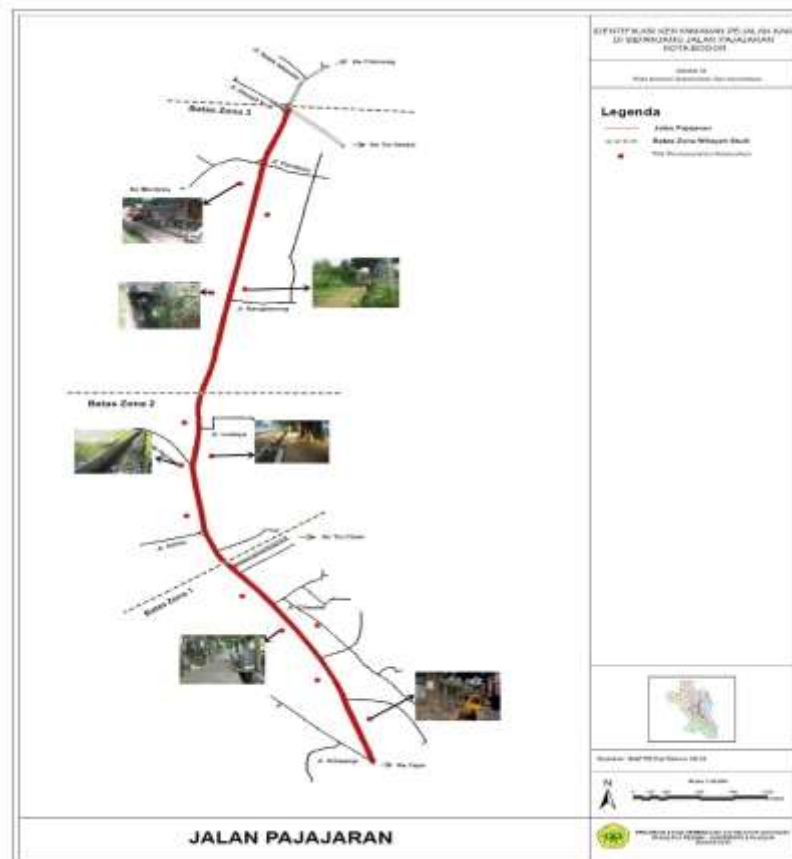
Gambar 3.1. Konsisi Sirkulasi



Gambar 3.2. Peta Ukuran Dengan Bentuk Trotoar



Gambar 3.3. Kondisi Keamanan



Gambar 3.4. Peta Kondisi Kebersihan dan Keindahan

3.1. Analisis Persepsi Masyarakat Mengenai Tingkat Kenyamanan Pejalan Kaki di Sepanjang Jalan Pajajaran

a. Sirkulasi

Zona 1 kondisi Sirkulasi menurut responden Cukup Baik (CB) dengan persentase 67,49%. Kondisi sirkulasi zona 2 menurut responden Kurang Baik (KB) dengan persentase 55,55%. Zona 3 kondisi Sirkulasi menurut responden Kurang Baik (KB) dengan persentase 75,55%.

b. Kondisi Ukuran dan Bentuk Trotoar

Kondisi Ukuran dan Bentuk trotoar menurut responden zona 1 Cukup Baik (CB) dengan persentase 80%. Zona 2 kondisi Ukuran dan Bentuk responden Kurang Baik (KB) dengan persentase 65%. Zona 3 kondisi Ukuran dan Bentuk menurut responden Kurang Baik (KB) dengan persentase 90%.

c. Kondisi Keselamatan

Kondisi keselamatan pejalan kaki menurut responden zona 1 Cukup Baik (CB) 80% Zona 2 menurut responden Kurang Baik (KB) 60%. Zona 3 menurut responden kurang Baik (KB) 66,67%. Lihat Gambar 3.4.

d. Keindahan dan Kebersihan

Kondisi keindahan dan kebersihan zona 1 menurut responden seimbang antara cukup baik (cb) 50% dan kurang baik 50%. Zona 2 menurut responden kurang baik (KB) 78,66%. Zona 3 menurut responden kurang baik (KB) 64,44%. Lihat Gambar 3.4.

3.2. Analisis Kebijakan Terkait Trotoar dan Jalan Pajajaran

Dalam RTRW Kota Bogor Tahun 2009-2029 juga mengatur tentang kebijakan mengenai penyediaan dan pemanfaatan prasaran dan sarana fasilitas pejalan kaki. Jalan Pajajaran yang merupakan jalan arteri primer yang terletak di pusat kota/WP A yang di prioritaskan dalam penataan prasarana dan sarana pejalan kaki. Karena di lokasi ini memiliki tingkat mobilitas tinggi seperti terminal, sekolah, rumah sakit, sarana ibadah dan sebagai pusat kota.

Kebijakan dalam RTRW ini juga mengatur mengenai lebar dan perlu di akomodirnya kepentingan kaum *difabel* (lansia, penyandang cacat dll) yang mana menyangkut lebar trotoar sepanjang Jalan Pajajaran yang masuk dalam

kawasan pusat pelayanan kota maka semestinya lebar trotoar pada akhir tahun rencana adalah 4 meter. Dan pemenuhan rencana penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan jalan pejalan kaki.

Kebijakan pelebaran trotoar ini sudah sesuai dengan fungsi jalan yaitu jalan arteri yang berda dikawasan komersil, yang membutuhkan fasilitas pejalan kaki yang aman dan nyaman. Penyediaan sarana dan prasaran yang berupa tempat istirahat, dan fasilitas pelengkap seperti rambu, lampu, pagar pembatas, marka jalan, pelindung/peneduh. Tapi pada penerapannya tidak terlepas dari kendala yang ditemukan di lapangan menurut pihak Dinas Binamarga dan Pengairan Kota Bogor. Untuk pelebaran trotoar cukup sulit dilakukan karena akan menimbulkan kemacetan yang semakin parah dilihat dari volume kendaraan yang semakin bertambah apabila pelebaran ini menggunakan badan jalan. Alternative pelebaran dapat dilakukan sekitar Kebun Raya Bogor dengan menutup saluran drainase dan dipergunakan untuk trotoar.

Untuk mengkomodir fasilitas *difabel* maka harus banyak dilakukan perbaikan kondisi trotoar dahulu. Karena kondisi trotoar yang ada masih sangat menyulitkan kaum *difabel* untuk melewatinya.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Bogor guna mengatasi berbagai permasalahan trotoar yang ada di Kota Bogor. Salah satunya adalah dengan menerbitkan Perda No. 8 Tahun 2006 tentang Ketertiban Umum.

Dalam peraturan tersebut telah mengatur secara jelas tentang hak dan kewajiban masyarakat terhadap berbagai fasilitas umum dan kegiatan mereka yang berkaitan dengan kepentingan umum. Salah satu yang diatur jelas dalam kebijakan ini adalah mengenai hak dan kewajiban masyarakat agar tertib memanfaatkan fasilitas trotoar yang ada di Kota Bogor.

Namun, sampai pada saat ini setelah 6 tahun peraturan daerah ini dikeluarkan, belum terlihat adanya gambaran kondisi yang diinginkan menyangkut ketertiban umum khususnya di trotoar. Hal ini terlihat dari masih banyaknya berbagai peraturan yang belum dilaksanakan sesuai dengan instruksi yang ada diantaranya terkait kebersihan trotoar, kegiatan pedagang, keberadaan parkir kendaraan bermotor, rusaknya keindahan sekitar trotoar, dan berbagai bentuk pelanggaran lain.

Kondisi pelanggaran ini dimungkinkan oleh kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai peraturan yang ada sehingga masyarakat menjadi kurang peduli terhadap kondisi ketertiban umum. Selain itu, kurangnya ketegasan pihak pemerintah dalam menetapkan peraturan yang ada juga menjadi hal yang masih perlu untuk diperhatikan agar dimasa yang akan datang dapat tercipta kondisi yang lebih baik.

3.3. Analisis Tingkat Kenyamanan Pejalan Kaki

a. Penentuan Tingkat Pelayanan (LOS) Trotoar

Hasil penghitungan pejalan pada lokasi studi yang dilakukan pada hari kerja yaitu hari selasa dan pada hari libur yaitu hari sabtu menunjukkan, bahwa pejalan kaki didominasi pada hari kerja dikarenakan kegiatan disekitarnya adalah perkantoran, perdagangan dan pendidikan.

1. Zona 1

Zona 1 trotoar sebelah kiri cukup ramai oleh pejalan kaki dibandingkan dengan volume pejalan kaki di trotoar sebelah kiri. Volume pejalan kaki pada hari kerja di trotoar sebelah kiri memiliki volume pejalan kaki sebanyak 2677 orang dan pada trotoar sebelah kanan memiliki volume pejalan kaki sebanyak 1452 orang. Dan untuk volume pejalan kaki pada hari libur di trotoar sebelah kiri sebanyak 1742 orang dan volume pejalan kaki pada trotoar sebelah kanan sebanyak 1428 orang.

2. Zona 2

Zona 2 trotoar sebelah kiri cukup ramai oleh pejalan kaki dibandingkan dengan volume pejalan kaki di trotoar sebelah kiri. Volume pejalan kaki pada hari kerja di trotoar sebelah kiri memiliki volume pejalan kaki sebanyak 1051 orang dan pada trotoar sebelah kanan memiliki volume pejalan kaki sebanyak 1077 orang. Dan untuk volume pejalan kaki pada hari libur dipilih hari minggu karena memiliki volume pejalan kaki yang paling tinggi disebabkan karena adanya aktifitas *car free day* yang terletak di Jalan Jalak Harupat menarik minat pejalan kaki salah satunya untuk berolah raga. Volume pejalan kaki di trotoar sebelah kiri sebanyak 1713 orang dan volume pejalan kaki.

3. Zona 3

Zona 3 trotoar sebelah kiri cukup ramai oleh pejalan kaki dibandingkan dengan volume pejalan kaki di trotoar sebelah kiri. Volume pejalan kaki pada hari kerja di trotoar sebelah kiri memiliki volume pejalan kaki sebanyak 932 orang dan pada trotoar sebelah kanan memiliki volume pejalan kaki sebanyak 527 orang. Dan untuk volume pejalan kaki pada hari libur di trotoar sebelah kiri sebanyak 487 orang dan volume pejalan kaki pada trotoar sebelah kanan sebanyak 594 orang.

b. Analisis Tingkat Pelayanan Menurut Departemen Pekerjaan Umum No.032/T/BM/1999

Penentuan tingkat pelayanan kenyamanan pejalan kaki di sepanjang Jalan Pajajaran Kota Bogor mengenai jumlah pejalan/meter dan disesuaikan dengan Standar Tingkat Pelayanan trotoar HCM 2000, dapat disimpulkan bahwa Jalan Pajajaran ini termasuk dalam tipe A, karena hasil studi lapangan masih ≤ 16 orang/menit/m.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lebar trotoar zona 1 sebelah kiri sebesar 3,4m, sedangkan sebelah kanan memiliki ukuran terkecil 1.4m dan terlebar 1,8m. Sehingga untuk trotoar yang memiliki ukuran 1.4m perlu penambahan lagi 0,19m sehingga dapat mencapai ukuran 1.59m. Sedangkan untuk trotoar sebelah kiri tidak diperlukan penambahan lebar trotoar dari rata-rata pejalan kaki/menit/m diambil dari jumlah yang terbesar.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lebar trotoar zona 2 terkecil 0m karena ada trotoar yang terputus dan terlebar 2,2m. Sehingga untuk trotoar yang memiliki ukuran 0 m perlu penambahan lagi 1.57m pada trotoar sebelah kiri dan 1.61m untuk sebelah kanan dari rata-rata pejalan kaki/menit/m diambil dari jumlah yang terbesar.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa lebar trotoar zona 3 memiliki ukuran 0m dan terbesar 1,4m. Sehingga untuk trotoar yang memiliki ukuran 0 m perlu penambahan lagi 1,55m sehingga dapat mencapai ukuran 1.55m dari rata-rata pejalan kaki/menit/m diambil dari jumlah yang terbesar.

Meskipun tingkat pelayanan trotoar masih dikategorikan mampu dalam menampung kapasitas pejalan, tetapi tetap harus mendapat perhatian serius dari berbagai pihak terkait dalam merencanakan pelayanan fasilitas trotoar, agar dapat melayani pejalan kaki dari semua jenis pejalan, bisa berjalan di trotoar dengan aman, nyaman, dan lancar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Hasil Perhitungan Tingkat Pelayanan Pejalan Kaki

Zona #	Volume pejalan kaki orang/menit/m				Tipe LOS orang /menit /m	Lebar Trotoar (m)		Perhitungan Lebar Trotoar W				Kebutuhan Lebar Trotoar(m)	
	Sesuai		Tidak			Kiri	Kanan	senin		Sabtu			
	kiri	kanan	kiri	kanan				kiri	kanan	kiri	kanan		
1	5,56	3,03	3,34	3,05	A <18	3,4	1,4-1,6	1,56	1,59	1,6	1,59	Cukup	0,18
2	2	2,32	3,99	2,33	A <18	0-2,2	1,56	1,57	1,61	1,57	1,57	1,61	
3	1,9	1,13	0,94	1,65	A <18	0-1,4	1,56	1,53	1,53	1,56	1,55	1,55	

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2012

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi eksisting trotoar pada zona 1 terdapat banyak penghalang sirkulasi berupa tiang, pot tanaman, pohon, terdapat banyak trotoar yang berundak-undak. Pada zona 2 terdapat penghalang sirkulasi berupa pohon dan trotoar yang terputus. Pada zona 3 trotoar didominasi oleh PKL dan terdapat kerusakan dan ukuran trotoar yang kecil bahkan tidak terdapat trotoar.
2. Hasil perhitungan analisis deskriptif prosentase yang telah dilakukan memberikan keterangan bahwa persepsi pejalan kaki yang melalui Jalan Pajajaran Kota Bogor bahwa responden pada zona 1 responden mengatakan 62,25% cukup baik, variabel penunjang kenyamanan menurut responden adalah kebersihan dan saran untuk meningkatkan kenyamanan adalah perbaikan kerusakan trotoar. Pada zona 2 responden mengatakan kurang baik 63,73%, variabel penunjang kenyamanan menurut responden adalah ukuran dan bentuk trotoar kemudian saran untuk meningkatkan kenyamanan adalah trotoar terbebas dari PKL. Pada zona 3 responden mengatakan 76,04% kurang baik, variabel penunjang kenyamanan menurut responden adalah ukuran dan bentuk trotoar kemudian saran untuk meningkatkan kenyamanan adalah perbaikan kerusakan trotoar.

Menurut pakar variabel terpenting untuk menunjang kenyamanan pejalan kaki adalah keamanan.

3. Berdasarkan hasil analisa terhadap berbagai kebijakan yang terkait dengan kenyamanan pejalan kaki di dalam RTRW Kota Bogor tahun 2009-2029 mengatur lebar trotoar adalah 4 meter dan terakomodirnya kepentingan kaum *diffabel*. Dalam PERDA No. 8 Tahun 2006 Kota Bogor tentang ketertiban umum yang mengatur tentang kewajiban pejalan kaki untuk tertib berjalan di trotoar. Pada penerapannya masih belum optimal masih banyak aturan yang belum dilaksanakan baik dari pemerintah dan ada pula aturan yang dilanggar baik oleh pejalan kaki, pedagang sekitar trotoar dan pemerintah
4. Zona 1 responden mengatakan cukup baik tetapi kondisi eksisting trotoar memiliki banyak penghalang sirkulasi, dilihat dari teori LOS masuk kedalam tipe A. Zona 2 responden mengatakan kurang baik sesuai dengan kondisi trotoar yang terputus dan memiliki banyak penghalang, dilihat dari teori LOS masuk kedalam tipe A karena efek dari kegiatan *car free day* di Jalan Jalak Harupat yang menimbulkan tingginya volume pejalan kaki. Zona 3 responden mengatakan kurang baik sesuai dengan kondisi eksisting trotoar yang rusak dan didominasi oleh PKL, dilihat dari teori LOS masuk ke dalam tipe A.

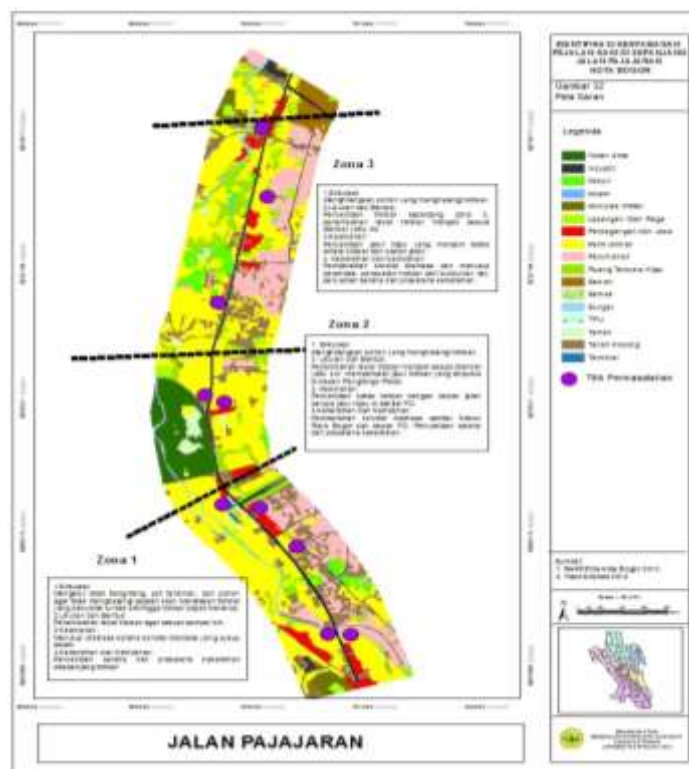
4.2. Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Zona 1
 - a) Sirkulasi: Mengatur letak tiang-tiang, pot tanaman, dan pohon agar tidak menghalangi pejalan kaki. Meratakan trotoar yang berundak-undak sehingga trotoar dapat menerus.
 - b) Ukuran dan Bentuk: Penambahan lebar trotoar agar sesuai sampai 4m.
 - c) Keamanan: Menutup drainase karena kondisi drainase yang cukup dalam.
 - d) Kebersihan dan Keindahan: Penyediaan sarana dan prasarana kebersihan disepanjang trotoar.
2. Zona 2
 - a) Sirkulasi : Menghilangkan pohon yang menghalangi trotoar.

- b) Ukuran dan Bentuk:
Penambahan lebar trotoar menjadi sesuai standar yaitu 4m. memperbaiki jalur trotoar yang terputus di depan Pangrango Plaza.
 - c) Keamanan:
Penyediaan batas trotoar dengan badan jalan berupa jalur hijau di sekitar FO.
 - d) Kebersihan dan Keindahan:
Pembersihan kondisi drainase sekitar Kebun Raya Bogor dan depan FO. Penyediaan sarana dan prasarana kebersihan.
3. Zona 3
- a) Sirkulasi:
Merelokasi PKL yang mendominasi trotoar.
 - b) Ukuran dan Bentuk:
Penyediaan trotoar sepanjang zona 3, penambahan lebar trotoar menjadi sesuai standar yaitu 4m.
 - c) Keamanan:
Penyediaan jalur hijau yang menjadi batas antara trotoar dan badan jalan.
 - d) Kebersihan dan Keindahan:
Pembersihan kondisi drainase dan menutup darainase, perawatan trotoar dari tumbuhan liar, penyediaan sarana dan prasarana kebersihan.
- Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi eksisting trotoar Jalan Pajajaran dapat dilihat pada Gambar 3.1.

- Keteduhan yang harus ditambahkan terutama pada zona 3 yaitu diberi pohon sebagai peneduh.
- 4. Kebisingan: agar dapat dilakukan analisis lebih lanjut untuk dapat mengukur kebisingan yang ditimbulkan oleh kendaraan bermotor.
 - 5. Dalam pembangunan suatu fasilitas publik salah satunya trotoar, agar dibangun sesuai dengan aturan dan standar-standar teknis yang telah dikeluarkan oleh pemerintah agar kondisi kenyamanan pada trotoar dapat lebih terjamin. Selain itu, perlunya ketegasan pemerintah terhadap berbagai bentuk pelanggaran terhadap aturan yang telah dibuat sehingga tujuan penciptaan ketertiban umum dapat terpenuhi.
 - 6. Perlu adanya koordinasi yang baik antara berbagai lembaga pemerintah, baik khususnya pemerintah Kota Bogor, dalam hal ini Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bogor dengan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bogor serta perlunya koodinasi pemerintah dengan pejalan kaki agar berbagai kebijakan yang dikeluarkan tidak saling tumpang tindih dan dapat memberikan kepuasan pelayanan kepada masyarakat khususnya pengguna trotoar di sepanjang Jalan Pajajaran Kota Bogor.
- Lihat Gambar 4.1.



Gambar 4.1. Peta Saran

DAFTAR PUSTAKA

- [1] [Bappeda] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bogor, 2010, *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bogor Tahun 2009-2029*, Bogor.
- [2] [Dephub] Departemen Perhubungan, 1993, *Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 65 1993 Tentang Penggunaan Trotoar*, Jakarta.
- [3] [Dephub] Departemen Perhubungan, 1993, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1993 Tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan*, Jakarta.
- [4] [Dephub] Departemen Perhubungan Darat Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1997, Nomor:SK.43/AJ007/DRJD/97 Tentang *Rekayasa Fasilitas Pejalan Kaki Di Wilayah Kota*, Jakarta.
- [5] [Dep. PU] Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga Direktorat Bina Teknik, 1995, NO. 011/T/BT/1995 Tentang *Tata Cara Perencanaan Fasilitas Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan*, Jakarta.
- [6] [Dep. PU] Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga Direktorat Pembinaan Jalan Kota, 1990, NO. 004/T/BNKT/1990 Tentang *Petunjuk Tertib Pemanfaatan Jalan*, Jakarta.
- [7] [Dep. PU] Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga Direktorat Bina Teknik, 1999, Standar Departemen Pekerjaan Umum Nomor: 032/T/BM/1999 Tentang *Pedoman Perencanaan Jalur Pejalan Kaki Pada Jalan Umum*, Jakarta.
- [8] [Dep. PU] Departemen Pekerjaan Umum. 1997. *Manual Kapasitas Jalan Indonesia*. Jakarta : Direktorat Jendral Penataan Ruang.
- [9] [Dep P&K] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Jakarta: Balai Pustaka.
- [10] Hakim, R., dan Hardi, U., 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [11] Transportation Research Board (TRB). 2000. *Highway Capacity Manual*, National Research Council, Washington, DC.

PENULIS :

Ir. Gde Ngurah Purnama Jaya, MT, Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik - Universitas Pakuan, Bogor.